



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI  
MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM CERITA PENDEK PADA SISWA  
KELAS IV DI SD GMIM SONDER**

**Cherlin K. Mangare, Mersty E. Rindengan, Steven Mandey**

Universitas Negeri Manado

Email: [mangarecherlin@gmail.com](mailto:mangarecherlin@gmail.com), [merstyrindengan@unima.ac.id](mailto:merstyrindengan@unima.ac.id), [steve@unima.ac.id](mailto:steve@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini, adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan penerapan metode pembelajaran *Problem solving* di kelas IV SD GMIM Sonder. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam pelaksanaan tindak siklus I dan siklus II yang juga mengalami peningkatan walaupun pelaksanaan tidak begitu jauh namun dikarenakan kemauan belajar dan kompetensi guru yang begitu besar mampu mengubah keadaan yang pada siklus I di anggap belum berhasil. Namun pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I hasil belajar siswa ialah 60,05% sementara KKM 70 dan pada siklus II mengalami perkembangan dan hasil belajar siswa berada pada 94,37% dan telah melewati KKM pada mata pelajaran tersebut. Dengan demikian hasil penelitian di SD GMIM SONDER telah tercapai dengan baik.

**Kata kunci:** hasil belajar, Pemecahan Masalah (*problem solving*), aktivitas belajar



## PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah membuat peserta didik merasa bosan saat belajar dan membuat peserta didik tidak mandiri dengan tidak mau mencari tahu materi pelajarannya (Khairanisa, dkk, 2019). Permasalahan ini masih sering terjadi di sekolah-sekolah negeri maupun sekolah swasta, berbagai macam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, kemampuan guru dalam menguasai berbagai strategi yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam belajar, merupakan suatu kompetensi yang harus dimilikinya (Wangid, 2018).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang di ajarkan kepada peserta didik disekolah sama halnya dengan mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, dan mata pelajaran wajib lainnya. Oleh karena itu, peserta didik di-tuntut untuk mampu menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, peserta didik juga harus terampil. Pentingnya penguasaan Bahasa Indonesia merupakan kemampuan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh peserta didik (Kurniaman, & Zufriady, 2019). Selain itu,

peserta didik juga harus mampu menghafal dan memahami suatu permasalahan dalam materi pembelajaran. Hal tersebut tentu saja melibatkan aktivitas kognitif dari seseorang untuk mampu menyelesaikan suatu permasalahan, aktivitas kognitif tersebut dapat berupa ingatan jangka pendek dan juga ingatan jangka panjang (Kurniaman, , 2018).

*Problem solving* (pemecahan masalah) adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi/jalan keluar untuk suatu masalah (Solso, 2015). Model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan proses berpikir kritis peserta didik sehingga mampu menghadapi berbagai macam permasalahan yang akan dihadapi dan mampu memaknai masalah dengan positif (Ristiasari, dkk, 2012). *Problem solving* juga mampu mengembangkan kemampuan kognitif yang disebut dengan hasil belajar, yang merupakan hasil perkembangan intelektual anak yang dipengaruhi lingkungan sekolah (Labin & Taborda, 2017).

Kemampuan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran mampu mempengaruhi kemajuan peserta didik

setelah dilakukan proses pembelajaran, indikasi dari keberhasilan apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai (Lazim, 2017). *Problem solving* merupakan metode yang menggunakan masalah yang nyata sebagai dasar untuk mengimplementasikan pembelajaran melalui masalah kehidupan nyata para peserta didik sehingga mampu membangun pengetahuan dan solusi dalam menyelesaikan masalah (Sari, 2018).

Kemampuan *problem solving* pada dasarnya merupakan hakikat tujuan pembelajaran yang menjadi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi kehidupan nyata. Di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik telah banyak dihadapkan dengan sebuah masalah baik di lingkungan rumah, sekolah ataupun di masyarakat. Kurangnya kepercayaan yang diberikan kepada peserta didik di lingkungan keluarga untuk menghadapi masalah-masalah yang ada merupakan salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik tidak terlatih untuk melakukan *problem solving*. Selain itu kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari juga faktor yang membuat susah terlaksananya *problem solving*. Faktor lain yang

menyebabkan terlaksananya kemampuan *problem solving* adalah kurangnya kesiapan sekolah, guru dan peserta didik untuk melakukan kegiatan *problem solving* dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena belum adanya pendekatan yang cocok untuk menunjang kegiatan *problem solving* dalam pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan pembelajaran diatas masih sering kita jumpai, khususnya di SD GMIM Sonder yang masih menggunakan metode sekedar ceramah dan membaca (Konvensional) Hal tersebut dapat diketahui dengan rendahnya rata-rata hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut khususnya pada peserta didik kelas IV, dari hasil pengamatan/observasi, ditemukan hasil laporan para peserta didik kelas IV SD GMIM Sonder, dimana peserta didik lebih banyak bermain dan tidak fokus pada pembelajaran, kesulitan peserta didik dalam mengerjakan tugas – tugas yang menggugah pendapat mereka sendiri atau tidak *base on book*, kemudian ada beberapa siswa yang belum terlalu lancar dalam membaca, dan juga faktor keterbiasaan di kelas dimana guru hanya sekedar memberikan teks bacaan dan mengerjakan soal, serta guru yang masih kurang kreatif dalam

pembelajaran, kemudian didapati bahwa dari 40 peserta didik hanya 6 peserta didik yang berhasil mencapai nilai KKM, sedangkan masih ada 34 peserta didik yang belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah sebesar 70% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di SD GMIM Sonder khususnya pada kelas IV, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SD GMIM Sonder Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.

## METODE PENELITIAN

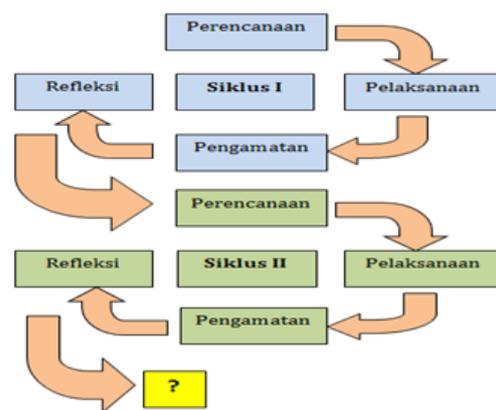
Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan upaya meningkatkan hasil belajar.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:23) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas

agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah dengan prosedur penelitian yang dimulai dari : a) planning (perencanaan), b) action (pelaksanaan), c) observing (observasi/pengumpulan data), d) reflecting (penganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut).

**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas



dilaksanakan di SD GMIM Sonder, dengan alamat kelurahan Kauneran, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Kemudian yang dipilih sebagai subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD GMIM Sonder, dengan jumlah peserta didik 23 orang yaitu

16 peserta didik laki – laki dan 7 peser-ta didik perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 bulan Februari sampai bulan Maret tahun 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ysng pertama adalah obervasi, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV yang digunakan untuk data awal. Selanjutnya saat pengumpulan data peneliti melakukan observasi pada kondisi belajar peserta didik seperti kesiapan peserta didik dan sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia serta Metode seperti apa yang guru berikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini ada-lah gambaran serta kondisi lingkungan tempat belajar termasuk sarana dan prasa-rana sekolah, guru, serta aktivitas peserta didik., kemudian waawancara dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist perwa-wancara. Dalam penelitian ini teknik wa-wancara

dimaksudkan untuk memperoleh data dari narasumber seperti, kepala sekolah, guru, dan peserta didik, kemudi-an dokumentasi adapun dalam dokumen-tasi Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi ini meliputi hasil tes Bahasa Indonesia dan data hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SD GMIM Sonder.

Analisis data adalah proses men-cari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Sugiyono, 2011:333). Pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke da-lam unit-unit, melakukan sintesa, me-nyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Penelitian dikatakan berhasil apabila setiap peserta didik dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar peserta didik  $\geq 70\%$  (Trianto, 2012:64), untuk menghitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Dimana : KB = ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

Tt = Jumlah skor total



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yaitu kegiatan siklus I yang dilakukan pada tanggal 27 February 2023 dan siklus II dilakukan pada tanggal 6 Maret 2023.

#### Siklus I

Tahapan penelitian tindakan kelas pada siklus I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pemecahan masalah (*Problem solving*) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD GMIM Sonder, yaitu:

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

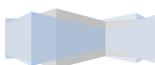
a) Peneliti bertindak sebagai pengarah pelaksanaan pembelajaran dan pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penerapan model pemecahan masalah (*Problem solving*). Guru menerapkan model pembelajaran kepada murid sesuai

dengan rencana pembelajaran yang telah disusun secara kolaboratif.

- b) Peneliti menyiapkan lembar observasi/pengamatan untuk melihat bagaimana situasi pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung .
- c) Kegiatan yang di-rencanakan dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, media, dan persiapan berbagai alat atau instrument.

Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang telah disusun seperti kegiatan awal, inti, dan akhir sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.

Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas murid dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar. Hasil pembelajaran Bahasa-Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) pada siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut ini :



**Tabel 1.** Hasil Penelitian Siklus I

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NOMOR SOAL					SOAL/SKOR	NILAI	Tuntas (T) Belum Tuntas (BT)
		1	2	3	4	5			
		10	20	20	25	25	Tot. 100		
1	Airin S	10	20	15	10	5	60	BT	
2	Agisty W	10	20	15	15	10	70	T	
3	Alisa R	10	10	10	5	5	40	BT	
4	Amazing R	10	20	10	15	5	65	BT	
5	Arumi P	10	20	20	25	15	90	T	
6	Braily K	10	20	20	10	5	65	BT	
7	Calenri S	10	20	20	15	10	75	T	
8	Cheizilia L	10	20	15	5	15	65	BT	
9	Claire E	10	15	15	10	10	60	BT	
10	Cybil T	10	15	15	5	5	50	BT	
11	Excelen M	10	20	15	5	5	55	BT	
12	Excalove A	10	10	10	10	5	45	BT	
13	Gaalova K	10	20	15	10	10	65	BT	
14	Gasya T	10	20	15	15	5	65	BT	
15	Gian R	10	15	15	5	5	50	BT	
16	Giano R	10	20	20	10	5	65	BT	
17	Gisel O	10	15	15	15	10	65	BT	
18	Gracia L	10	20	20	15	15	90	T	
19	Happy K	10	15	5	5	5	40	BT	
20	Haruka N	10	15	10	10	5	50	BT	
21	Heavenheart K	10	20	10	15	10	65	BT	
22	Javier M	10	20	20	10	5	65	BT	
23	Jericho P	10	15	10	10	5	50	BT	
24	Keisya Y	10	20	15	5	5	55	BT	
25	Kerenhapuk R	10	10	10	10	5	45	BT	
26	Marco W	10	15	15	5	5	50	BT	
27	Merrylee E	10	20	15	10	10	65	BT	
28	Michelle W	10	15	15	5	5	60	BT	
29	Pearl L	10	20	15	10	10	65	BT	
30	Prince N	10	15	10	10	10	55	BT	
31	Prince R	10	10	10	5	10	45	BT	
32	Queensal W	10	20	20	20	15	80	T	
33	Rachel P	10	10	10	5	5	40	BT	
34	Ravain K	10	10	10	10	10	50	BT	
35	Ryan R	10	20	15	10	10	65	BT	
36	Sean R	10	20	15	10	5	60	BT	
37	Seliviaqueen W	10	15	15	15	10	65	BT	
38	Tesalonika K	10	15	15	5	5	50	BT	
39	Yoel K	10	20	20	25	20	95	T	
40	Yosua M	10	15	15	10	5	65	BT	
<b>JUMLAH</b>							<b>2.420</b>		

Masukan ke dalam rumus, sebagai berikut ↓

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Dimana : KB = ketuntasan belajar

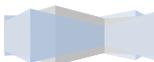
T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

Tt = Jumlah skor total

Jadi, jumlah keberhasilan :  $\frac{2.420}{4.000} \times 100\% = 60,05 \%$

Berdasarkan hasil observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid pada siklus I belum menunjukkan adanya keseriusan dan keantusiasan murid dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelasnya hal ini tergambar dari presentase yang didapat hanya 60,05 % ( hanya 6 orang yang tuntas ).

Rendahnya presentase yang didapat disebabkan oleh, konsentrasi murid yang belum terfokus dengan sua-sana belajar baru yang menuntut murid untuk aktif bekerjasama di kelompoknya dan juga murid belum mampu mengungkapkan pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang tepat dan keberanian untuk menjawab pertanyaan juga masih kurang sehingga masih ada murid kelihatan bingung dan bersikap pasif. Hal inilah yang menjadi bahan re-fleksi untuk pelaksanaan Siklus II.



**Siklus II**

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, sebagai berikut:

- a) Peneliti bertindak se-bagai pengarah pelaksanaan pembelajaran dan pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penerapan model pemecahan masalah (*Problem solving*). Guru menerapkan model pembelajaran kepada murid sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun secara kolaboratif
- b) Peneliti menyiapkan lembar observasi/pengamatan untuk melihat bagaimana situasi pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung .
- c) Kegiatan yang direncanakan dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, media, dan persiapan berbagai alat atau instrument.

Struktur pelaksanaan pembelajaran siklus II hampir sama dengan siklus I, yakni tetap mengulangi semua kegiatan pembelajaran. Hanya saja, semua kegiatan tersebut lebih dioptimalkan sesuai dengan kekurangan siklus I.

Pengamatan aktivitas murid digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar. Hasil pembelajaran Bahasa-Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran problem solving (pemecahan masalah) pada siklus II dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

**Tabel 2.** Hasil Penelitian Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NOMOR SOAL/SKOR					NILAI Tot. 100	Tuntas (+) Belum Tuntas (BT)
		1	2	3	4	5		
		10	20	20	25	25		
1	Airin S	10	20	15	20	15	80	T
2	Agisty W	10	20	20	20	15	85	T
3	Alisa R	10	15	15	10	10	65	BT
4	Amazing R	10	20	15	20	15	80	T
5	Arumi P	10	20	20	25	25	100	T
6	Braily K	10	20	20	20	15	90	T
7	Calenni S	10	20	20	20	20	90	T
8	Cheizilia L	10	20	20	15	10	75	T
9	Claire E	10	20	15	20	15	80	T
10	Cybil T	10	15	15	15	15	70	T
11	Excelen M	10	20	20	15	15	80	T
12	Excelove A	10	10	20	10	10	60	BT
13	Gealova K	10	20	20	25	20	95	T
14	Gesya T	10	20	20	20	10	80	T
15	Gian R	10	15	15	15	10	65	BT
16	Giano R	10	20	20	15	15	80	T
17	Gisel O	10	20	20	20	20	90	T
18	Gracia L	10	20	20	25	25	100	T
19	Happy K	10	15	15	15	10	65	BT
20	Haruka N	10	20	15	15	15	75	T
21	Heavenheart K	10	20	20	25	25	100	T
22	Javier M	10	20	15	20	20	85	T



23	Jencho P	10	20	15	20	15	80	T
24	Keisya Y	10	20	20	25	25	85	T
25	Kerenhapuk R	10	20	15	10	10	65	BT
26	Marco W	10	20	20	20	10	80	T
27	Merrylee E	10	20	20	25	25	100	T
28	Michelle W	10	20	20	15	15	80	T
29	Pearl L	10	20	15	20	20	90	T
30	Prince N	10	20	15	20	15	75	T
31	Prince R	10	15	15	15	10	65	BT
32	Queensel W	10	20	20	25	25	100	T
33	Rachel P	10	15	15	10	10	60	T
34	Ravain K	10	20	15	15	20	80	T
35	Ryan R	10	20	20	25	25	100	T
36	Sean R	10	20	20	20	20	80	T
37	Seliviaqueen W	10	20	15	20	25	90	T
38	Tesalonika K	10	20	15	20	15	80	T
39	Yoel K	10	20	20	25	25	100	T
40	Yosua M	10	20	20	10	25	85	T
JUMLAH							3.775	

Masukan ke dalam rumus, sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana : KB = ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

Tt = Jumlah skor total

Jadi, jumlah keberhasilan :  $\frac{3.775}{4.000} \times 100\% = 94,37\%$

Penelitian yang bertujuan menggambar peningkatan hasil belajar Bahasa-Indonesia melalui model pemecahan masalah (*Problem solving*) pada siklus II dilaksanakan selama sekali pertemuan. Pada akhir pertemuan dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian pembahasan. Dari analisis deskriptif nilai hasil belajar pada siklus II tampak bahwa dari 40 jumlah murid yang dites diperoleh peningkatan hasil belajar Bahasa –Indonesia melalui model

pemecahan masalah (*Problem Solving*) Pada murid kelas IV SD GMIM Sonder pada siklus II dengan presentase 94,37%, pada data ini telah terjadi peningkatan sebesar 31% dari hasil belajar yang ada di siklus I yaitu 63,87%.

Siklus II dilaksanakan da-lam sekali pertemuan dengan menerapkan model pemecahan masalah (*Problem solving*) dalam pembelajaran. Lain halnya pada siklus II kehadiran murid hampir tid-ak ada yang tidak hadir mengikuti pelaja-ran. Hal ini disebabkan karena rasa ingin tahu murid terhadap mata pelajaran Baha-sa - Indonesia yang sebelumnya dianggap membosankan ternyata menyenangkan. Sehingga timbul semangat untuk mengi-kuti pelajaran.

Begitu pula perhatian murid semakin antusias dalam menerima materi pelajaran. Sehingga dapat ber-diskusi dengan baik dan lancar meskipun masih ada yang mengganggu teman ke-lompoknya. Pada siklus II ini semangat dan minat murid semakin meningkat da-lam proses pembelajaran.



## Pembahasan

Dari hasil penelitian tampak bahwa pada dasarnya metode pemecahan masalah (*Problem solving*) pada murid kelas IV SD GMIM Sonder, dapat memberikan perubahan nilai dan perilaku murid dalam proses pembelajaran. Hal ini dinyatakan sebab sebelum penerapan metode pemecahan masalah (*Problem solving*), yang diterapkan guru adalah pengajaran yang berpusat keaktifan guru dan ketika murid diberi suatu masalah, mereka tidak mampu memecahkan masalah tersebut dengan usaha sendiri.

Kurangnya pengertian murid terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menganalisis unsur intrinsik dalam cerita pendek disebabkan oleh murid dalam mempelajari materi dengan cara menerima informasi kemudian menghafal. Oleh karena itu, apa yang dipelajari cepat dilupakan. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Muchtar (Kasim, 2008: 2), aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Sedangkan menurut Sumaatmadja (Kasim, 2008: 2),

mengemukakan bahwa guru Bahasa - Indonesia itu sendiri wajib berusaha secara optimum merebut minat murid karena minat merupakan modal utama keberhasilan pembelajaran Bahasa-Indonesia.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan – perbaikan kegiatan yang dianggap perlu demi peningkatan hasil belajar Bahasa-Indonesia melalui penerapan metode pemecahan masalah (*Problem solving*) pada murid.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa metode pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa – Indonesia di SD GMIM Sonder.

## KESIMPULAN

Penyajian hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini tentang peningkatan hasil belajar Bahasa-Indonesia pada materi menganalisis unsur intrinsik dalam cerita pendek melalui penerapan metode pemecahan masalah (*Problem solving*) pada murid kelas IV SD GMIM Sonder menunjukkan bahwa, penerapan

model pemecahan masalah (*Problem solving*) dapat meningkatkan hasil belajar murid. Berdasarkan dari hasil belajar siklus I dikategorikan rendah dengan presentase 60,05 % dan meningkat pada siklus II menjadi kategori tinggi dengan presentase 94,37%. Dalam hal ini telah terjadi peningkatan sebesar 31%.

Dengan demikian, pembelajaran dengan penerapan metode pemecahan masalah (*Problem solving*) pada murid kelas IV SD GMIM Sonder, dinyatakan berhasil bahwa metode pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasim, Mellani. 2008. *Macam-Macam Model Pembelajaran untuk Mengatasi*
- Khairanisa, N dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), 41-45. Doi:<http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6325>.
- Kurniawan, O., & Zufriady. (2019). The Effectiveness of Teaching Materials for Graphic Organizers in Reading in Elementary School Students. *Journal of Educational Sciences*, 3(1), 48-62.
- Kurniawan, A. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Labin, A., & Alejandra Taborda. (2017). Relationship between the Socioeconomic and Socio-Educational Context and The Cognitive Performance from WISC-IV Indexes. *European Journal of Social Science Education and Research*, 4(4s), 359-362. <https://doi.org/10.26417/ejser.v1i1.2.p194-199>
- Lazim, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (2). 546-554.
- Masalah Pendidikan IPS di SD. Artikel. (Sumber:
- Ristiasari, T, dkk (2012). Model Pembelajaran *Problem solving* Dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik. *Unnes Journal Of Biology Education*, 1(3), 34-41
- Sari, I. K. 2018. The Effect of Problem-Based Learning and Project-Based



Learning Achievement Motivation.

Jurnal Pri-ma Edu

Solso, Robert, dkk. 2007. Psikologi Kognitif. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta

Wangid, M. N. (2018). The Benefits of Edu-cational Tales in Teacher and Student Perspective. Jurnal Prima Edukasia, 6(2), 196- 202. Doi:<https://doi.org/10.21831/jpe.v6i2.21795>

Using the Graphic Organizer Media. Paper presented at the Proceeding of the 2nd URICES, 2018, Pekanbaru, Indonesia. Universitas Riau, Indonesia. Re-trieved From <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/ICES/article/view/6487>.

